

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut I Made Winartha (2006) menjelaskan bahwa metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang telah disebutkan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3).

Kesimpulannya bahwa metode deskriptif dan pendekatan kualitatif adalah mengumpulkan informasi, data, dan menganalisis kondisi serta fenomena dari penelitian. Berdasarkan permasalahan utama yang diteliti, yaitu mengenai peningkatan nilai religius pada anak usia dini di PAUD, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengeksplorasi fenomena peran pendidik dalam membimbing untuk meningkatkan nilai religius pada anak usia dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di satuan pendidikan non formal yaitu PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang yang beralamat di Bumi Puspitek Asri Blok 2 C No 1 Kelurahan Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		2022						2023
		Mar	Apr	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Persiapan Penelitian							
2	Penentuan Lokasi dan Judul Penelitian							
3	Melakukan Observasi dan Wawancara Pra-Penelitian							
4	Bimbingan dan Penyusunan Proposal							
5	Penyusunan dan Persetujuan Proposal							
6	Perumusan dan Penyempurnaan Kisi-Kisi serta Instrumen Penelitian							
7	Seminar Proposal Skripsi							
8	Perbaikan Proposal							
9	Pengurusan Izin Penelitian							
10	Pengumpulan Data di Lapangan							
11	Pengolahan Data dan Analisis Data							
12	Penyusunan Laporan							
13	Publikasi Penelitian dengan Seminar							
14	Penggandaan Laporan							
15	Ujian Skripsi							

C. Definisi Konseptual dan Operasional

Berikut ini adalah penjelasan mengenai definisi konseptual dan definisi operasional serta kisi-kisi penelitian:

1. Peran Pendidik Sebagai Pembimbing

a. Definisi Konseptual

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:116) menjelaskan bahwa pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk membimbing peserta didik dengan cara:

- 1) Mengenal dan memahami peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.
- 2) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 3) Membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapinya.
- 4) Memberikan kesempatan agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- 5) Mengevaluasi hasil setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

b. Definisi Operasional

Pendidik berperan mendidik, membimbing, dan mengajar. Peran pendidik sebagai pembimbing merupakan pembimbing kedua setelah keluarga atau orang tua. Seorang pendidik harus dapat mengenal, memahami, memberikan informasi dan kesempatan, membantu, serta mengevaluasi peserta didik untuk menilai kemajuan dalam meningkatkan nilai religius pada peserta didik agar mencapai tujuannya.

c. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.2

**Kisi-Kisi Peran Pendidik Dalam Membimbing Anak Usia Dini
di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang**

No	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	No. Item Instrumen	Jenis Instrumen	Sumber Penelitian
1.	Bagaimana peran pendidik dalam membimbing anak usia dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang?	Untuk mengetahui peran pendidik dalam membimbing anak usia dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang	Peran Pendidik Sebagai Pembimbing	Mengenal dan memahami peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.	1-4	Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi	Kepala Sekolah dan Pendidik di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang
				Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.	5-8		
				Membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapinya.	9-10		
				Memberikan kesempatan agar peserta didik dapat belajar sesuai	11-13		

				dengan karakteristik pribadinya.			
				Mengevaluasi hasil setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.	14-17		

2. Nilai Religius Pada Peserta Didik

a. Definisi Konseptual

Menurut Suryanti (2018:258-260) mengatakan bahwa nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran religi, toleransi terhadap sesama manusia serta hidup rukun dengan masyarakat. Nilai religius melalui peran pendidik dalam membimbing pada peserta didik yang dilakukan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Keteladanan;
- 2) Pembelajaran;
- 3) Pemberdayaan, Pembiasaan dan Pembudayaan;
- 4) Penguatan;
- 5) Penilaian.

b. Definisi Operasional

Nilai religius merupakan ajaran religi yang harus dipatuhi, dijalankan, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga aspek religius harus ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius pada peserta didik menjadi tanggung jawab orang tua di lingkungan rumah dan pendidik untuk di lingkungan sekolah. Pendidik menggunakan metode keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan, pembiasaan, pembudayaan, penguatan, dan penilaian dalam meningkatkan nilai religius pada peserta didik.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Hasil Peningkatan Nilai Religius Pada Anak Usia
Dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang

No	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	No. Item Instrumen	Jenis Instrumen	Sumber Penelitian
2.	Bagaimana hasil peningkatan nilai religius pada anak usia dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang?	Untuk mengetahui hasil peningkatan nilai religius pada anak usia dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang	Nilai Religius Pada Peserta Didik	Keteladanan	1-12	Dokumentasi dan Observasi	Peserta didik di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang
				Pembelajaran	13-16		
				Pemberdayaan, Pembiasaan dan Pembudayaan	17-24		
				Penguatan	25-28		
				Penilaian	29-34		

D. Sumber Data

Menurut Moleong (2012:224) bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data yang diperoleh melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer yang diperoleh dari peneliti ini adalah data mengenai peningkatan nilai religius pada anak usia dini adalah 1 kepala sekolah PAUD Nurul Amin, 2 pendidik, dan 12 peserta didik PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah kajian literatur, artikel,

jurnal dan situs di internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa sebagian dan seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013:233). Sesuai dengan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran kejadian secara realistis, menjawab pertanyaan untuk evaluasi yaitu mengukur aspek-aspek tertentu. Ada beberapa alat lain yang sering dipergunakan yaitu kamera, *tape recorder* dan alat perekam elektronik lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung yang mengacu pada instrumen observasi yang telah dibuat dalam mengamati lingkungan sekitar untuk dikaji dan menyelesaikan penelitian mengenai peran pendidik dalam membimbing untuk meningkatkan nilai religius pada anak usia dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:137) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti merekam setiap wawancara yang dilakukan dengan menggunakan *handphone*. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendengarkan

hasil rekaman dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dilakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan pendidik PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang.

3. Dokumentasi

Menurut Satori (2013:149) mengemukakan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam masalah penelitian dan memeriksanya secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah keyakinan dan bukti suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengungkap berbagai proses pengembangan peserta didik dan mendapatkan data atau catatan terkait dengan peningkatan nilai religius pada anak usia dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang seperti: foto, rekaman kegiatan dan dokumen sebagai kelengkapan data.

4. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Melakukan triangulasi sebenarnya terjadi untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data. Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Menurut Susan Stainback (1988) mengatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Bogdan mengatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran,

tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum.

Menurut Mathinson (1988) menjelaskan bahwa nilai pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas dan tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibanding dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2013).

Sebelumnya, Yayasan Nurul Amin Kabupaten Tangerang menjadi salah satu satuan lingkup pendidikan non formal sejak tahun 2006 yang memiliki program pendidikan seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di wilayah Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang.

Kepala sekolah PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang mengatakan bahwa nilai religius dalam Pendidikan Anak Usia Dini itu sangatlah penting karena peserta didik dapat menanamkan dan meningkatkan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai religius pada peserta didik. Pendidik PAUD Nurul Amin sendiri merancang dan menerapkan kurikulum yang mengutamakan nilai religius pada peserta didik agar kelak dapat menjadi manusia insan dan lebih baik.

Peneliti mengamati hanya beberapa peserta didik yang sudah mengikuti proses pembelajaran dan menerapkan nilai religius di lingkungan sekolah. Tetapi peserta didik yang tidak bisa akan selalu dibimbing dan diajarkan oleh pendidik dalam meningkatkan nilai religius pada kehidupan sehari-hari.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Ada tiga tahapan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data dan konfirmasi data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan, dicatat, serta dianalisis secara teliti dan rinci mengenai peran pendidik dalam membimbing untuk meningkatkan nilai religius pada anak usia dini di PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan ditariknya kesimpulan. Dengan sajian data, analisis dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi. Serta memberikan kesempatan bagi penganalisis untuk melakukan sesuatu terhadap tindakan yang berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan tujuan mendapatkan gambaran yang jelas dalam penyajian data, maka perlu diperhatikan efisiensi dan efektivitas penyajian informasi yang ingin disampaikan dalam penyajian yang baik dan sistematis jelas.

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun dengan baik, rinci dan sistematis sehingga dapat mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai peran pendidik dalam membimbing untuk meningkatkan nilai religius pada anak usia dini.

3. Verifikasi

Menurut Miles and Huberman (2016) adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Verifikasi merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Sejak awal pengumpulan data, peneliti berusaha memahami makna dari data yang ditemukan, serta mencatat data secara teratur, menentukan pola, membuat pertanyaan dan memahami sebab dan akibat dari fenomena yang dijelaskan.